

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 79-88

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.79-88>**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

Adinda Zalva Lestari*, H Nurochim, Hesti Kusumaningrum

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

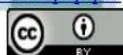
*e-mail: dnda.lstari@gmail.com

Abstrak. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen organisasi yang efektif dan pengembangan profesional guru. Studi ini menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, menekankan pentingnya manajemen sumber daya dan beradaptasi dengan tren eksternal seperti globalisasi dan kemajuan teknologi. Dengan menggunakan metodologi tinjauan pustaka, studi ini mengumpulkan dan mensintesis penelitian yang ada untuk menyoroti hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan hasil pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah yang sukses membangun kolaborasi yang kuat dengan guru dan orang tua, memastikan kepatuhan terhadap standar pendidikan nasional, dan menerapkan rencana perbaikan berkelanjutan. Selain itu, membina lingkungan sekolah yang positif dan pertumbuhan profesional bagi para pendidik sangat penting dalam mencapai keunggulan pendidikan. Pada akhirnya, strategi kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Abstract. The principal plays a crucial role in increasing the quality of education through effective organizational management and professional development of teachers. This study analyzes the strategies implemented by school principals to enhance educational quality, emphasizing the significance of resource management and adapting to external trends such as globalization and technological advancements. Using a literature review methodology, the study collects and synthesizes existing research to highlight the relationship between principal leadership and educational outcomes. The findings indicate that successful principals build strong collaboration with teachers and parents, ensure compliance with national education standards, and implement continuous improvement plans. Additionally, fostering a positive school environment and professional growth for educators are pivotal in achieving educational excellence. Ultimately, effective leadership strategies are essential in navigating challenges and improving the overall quality of education.

Keywords: Principal's Strategy in Improving the Quality of Education.



PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan sebuah mekanisme yang mengubah input pendidikan menjadi output pendidikan. Proses ini mencakup pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, kegiatan belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Kualitas proses pendidikan ditentukan oleh seberapa baik input diorganisasikan dan diselaraskan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi minat belajar, serta mampu memberdayakan peserta didik. Output pendidikan mencerminkan kinerja sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Hal ini biasanya terlihat dari kualitas lulusan, baik dari segi prestasi akademik maupun nonakademik, yang menjadi indikator penting dalam menilai mutu pendidikan. (Ajrianto, 2016, p. h. 240). Proses menjadikan satuan pendidikan sebagai sekolah yang berkualitas tentu tidak mudah dan menghadapi berbagai tantangan. Banyak masalah yang dihadapi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Jika seorang kepala sekolah kompeten dalam bidangnya, meskipun ia memiliki sumber daya guru yang terbatas, ia tetap dapat mengoptimalkan potensi yang ada (Hanim, Sari, & Soe'oad, 2020).

Pendidikan di sekolah berfungsi sebagai sebuah sistem sosial yang terstruktur, terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan memengaruhi. Komponen utama dalam sekolah meliputi siswa, guru, tenaga kependidikan, kurikulum, dan fasilitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman yang

menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan organisasi adalah pengelolaan sumber daya sekolah, termasuk dana, perlengkapan, informasi, serta sumber daya manusia sebagai elemen pendukung utama. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu mengelola dan memanfaatkan seluruh potensi serta sumber daya yang dimiliki demi mendukung pencapaian tujuan organisasi (Usman, 2013).

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan yang bertugas mengorganisasi sumber daya manusia dan fisik guna mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Keterlibatan guru dalam berbagai aktivitas sekolah merupakan wujud dari pelaksanaan tugas mereka, yang dipengaruhi oleh motivasi kerja. Motivasi kerja yang tinggi membuat seseorang menjalankan pekerjaannya dengan penuh semangat dan dorongan kuat untuk melaksanakannya dengan senang hati. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai penggerak utama bagi sumber daya sekolah, khususnya para guru dan staf. Peran kepemimpinan sekolah sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga keberhasilan kegiatan sekolah sebagian besar bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya ditentukan oleh keahliannya dalam konsep dan teknik kepemimpinan, tetapi lebih banyak bergantung pada kemampuannya untuk memilih dan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi orang-orang yang dipimpinnya (Saptono 2020).

Seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan berpikir strategis

dalam tindakannya untuk membantu organisasi sekolah beradaptasi dengan perubahan dari lingkungan eksternal. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah menjadi salah satu elemen penting dalam mendorong tercapainya visi, misi, tujuan, dan target sekolah melalui pelaksanaan program yang dirancang secara terstruktur dan bertahap. Sejalan dengan pendapat Slameto, strategi diartikan sebagai sebuah rencana untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan (Riyanto, 2014).

Kualitas pembelajaran di sekolah menjadi faktor utama yang menarik minat masyarakat terhadap sekolah tersebut. Mutu sekolah diwujudkan melalui berbagai program yang menjadi identitas atau branding sekolah. Peningkatan kualitas sekolah sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah perlu menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, dengan memanfaatkan potensi yang ada, seperti kualitas guru, kualifikasi tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, prestasi siswa, serta program-program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan program unggulan sangat penting untuk keberhasilan implementasi program-program tersebut, yang harus direncanakan dengan matang. Kepala sekolah juga perlu memahami tren di masyarakat untuk mengetahui jenis sekolah yang diminati, sehingga program unggulan yang dibuat bisa tepat sasaran (Hayudiyani, Saputra, Adha, & Ariyanti, 2020).

Di era globalisasi saat ini, di mana disrupsi teknologi semakin

meluas, masyarakat cenderung tertarik pada sekolah yang tidak hanya menawarkan pembelajaran umum, tetapi juga pendidikan agama atau spiritual, serta pengembangan keterampilan hidup (hard skills dan soft skills). Masyarakat kini menginginkan sekolah yang menggabungkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, karena tuntutan terhadap kualitas individu yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, sekolah harus mempertimbangkan fenomena ini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya. Topik ini menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana kepala sekolah menerapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil beberapa kajian kepustakaan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Sekolah kurang memberikan perhatian terhadap peningkatan karier guru, seperti melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, atau inovasi dalam pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah lebih terfokus pada pengadaan sarana dan prasarana, namun kurang memperhatikan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini terlihat dari minimnya persiapan harian yang dibuat oleh guru, rendahnya kemampuan guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif, serta kurang optimalnya pemanfaatan alat peraga dan pengaturan ruang kelas. Kekurangan tersebut berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah.

Peningkatan dan pengembangan kualitas sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan. Sekolah perlu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk

melaksanakan program-program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perubahan sosial yang terus berkembang. Program tersebut merupakan bagian dari aktivitas sekolah yang dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang telah ada. Dalam menyusun program sekolah, visi dan misi lembaga pendidikan tersebut menjadi panduan utama.

Strategi berasal dari istilah Yunani "strategos" yang secara harfiah berarti jenderal atau pemimpin militer. Istilah ini berasal dari dua kata, yaitu "stratos" yang berarti tentara dan "ago" yang berarti memimpin. Dalam konteks modern, strategi merujuk pada pengetahuan atau kebijakan seorang pemimpin, yang sejalan dengan istilah Yunani seperti "strategike episteme" (pengetahuan jenderal) dan "strategon sophia" (kebijakan jenderal). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pada dasarnya berhubungan dengan seni kepemimpinan dan perencanaan dalam mencapai tujuan tertentu (Parmitasari & Syariati, 2020).

Secara umum, strategi dapat disimpulkan sebagai rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi mencakup serangkaian aktivitas penting yang perlu dilakukan secara terencana dan terarah agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif (Anwar, 2020). Strategi merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk membimbing dan mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan jalannya suatu organisasi. Strategi juga dapat diartikan sebagai seni memanfaatkan keterampilan dan sumber daya organisasi secara optimal untuk mencapai tujuan, dengan membangun hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam situasi yang paling menguntungkan (Banun, Yusrizal, & Usman, 2016).

Kepala sekolah adalah individu yang diangkat untuk memegang jabatan tertentu dengan tanggung jawab utama dalam memastikan kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah dapat dipahami sebagai seorang guru fungsional yang diberi tugas untuk memimpin sebuah madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tanggung jawab tambahan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan, di mana proses belajar mengajar dilaksanakan (Vienty, Ajepri, & Rusmiyati, 2022).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa strategi kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai rencana dan pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi ini melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, serta pengelolaan tim kerja dan aktivitas-aktivitas sekolah secara efektif. Dengan demikian, strategi kepala sekolah mencakup langkah-langkah yang terencana untuk memastikan kelancaran proses pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dan tenaga pendidik.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat krusial, karena dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan mutu pendidikan itu sendiri. Tugas kepala sekolah secara umum terbagi dalam dua aspek utama, yaitu administrasi sekolah dan pembinaan profesionalisme tenaga pendidik. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sering kali ditentukan

oleh kemampuannya dalam memimpin, stabilitas emosional, dan rasa percaya diri. Kepala sekolah harus mampu memperlakukan staf dengan adil, memberikan teladan dalam sikap dan perilaku, serta menciptakan iklim kerja yang terbuka dan kemitraan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai komunikator yang menyampaikan instruksi kepada guru dan menghubungkan aspirasi sekolah dengan instansi terkait. Dalam konteks mutu pendidikan, kualitas sekolah sering diukur dengan berbagai indikator seperti standar pendidikan, perkembangan kebutuhan pasar, dan lingkungan global. Mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh kualitas komponen dalam sistem pendidikan yang ada. Kepala sekolah harus melihat sekolah sebagai sistem yang terintegrasi dan berusaha mengelola sumber daya manusia dengan baik, serta memahami karakteristik kepala sekolah yang tangguh, seperti kemampuan merencanakan, mengkoordinasikan sumber daya, dan mengambil keputusan dengan bijaksana (Fitrah, 2017).

(Manora, 2019) Dalam melaksanakan manajemen untuk meningkatkan mutu, kepala sekolah perlu memahami bahwa sekolah adalah suatu sistem yang bersifat organik. Oleh karena itu, kepala sekolah seharusnya lebih berfokus pada peranannya sebagai pemimpin daripada sebagai manajer. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus: (a) Lebih banyak memberikan arahan daripada mendorong atau memaksa, (b) Lebih mengutamakan kerja sama dalam melaksanakan tugas, daripada mengandalkan kekuasaan, (c) Selalu menumbuhkan rasa percaya pada guru dan staf administrasi, (d) Senantiasa menunjukkan cara melakukan sesuatu,

daripada hanya menunjukkan bahwa ia mengetahui sesuatu.

Terkait dengan hal tersebut, peran kepala sekolah sangatlah krusial di berbagai jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka dapat menjalankan fungsinya dengan efektif. Peran-peran yang dimiliki oleh kepala sekolah diharapkan dapat memperkuat atau mendasari tanggung jawab mereka sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, dan inovator dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan perubahan zaman, kepala sekolah juga harus mampu menjalankan peran sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, serta motivator.

(Fitrah, 2017) Salah satu indikator keberhasilan kepala sekolah dapat diukur dari kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks ini, mutu pendidikan mencakup tiga aspek utama: input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan meliputi segala hal yang dibutuhkan agar proses pendidikan dapat berjalan. Proses pendidikan sendiri adalah transformasi yang terjadi melalui pengintegrasian berbagai sumber daya di sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Output pendidikan mengacu pada kinerja sekolah yang dapat diukur berdasarkan kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerja. Secara lebih luas, mutu pendidikan mencerminkan keseluruhan proses dan hasil pendidikan yang ditetapkan berdasarkan pendekatan dan kriteria tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya pendidikan yang bermutu, menurut Townsend dan Butterworth antara lain: (a) Keefektifan

kepemimpinan kepala sekolah, (b) Partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab guru dan staf, (c) Kelangsungan proses belajar mengajar yang efektif, (d) Kurikulum yang relevan, (e) Visi dan misi yang jelas, (f) Iklim sekolah yang kondusif, (g) Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik.

Dengan demikian, konsep mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada penyediaan input, tetapi juga pada kualitas proses pendidikan itu sendiri. Input pendidikan memang penting, namun tidak dapat dijadikan jaminan peningkatan mutu secara otomatis. Pendidikan nasional dari tahun 2002 telah mengalami berbagai perubahan yang cepat dan sering, dengan inovasi-inovasi seperti manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi, dan evaluasi berbasis siswa. Namun, fenomena ini sering kali bersifat top-down, dari pusat ke daerah, dan dari pengelolaan tingkat atas menuju sekolah, yang kadang kurang dihayati dengan baik oleh para pelaksananya, termasuk kepala sekolah. Perubahan tersebut sering kali bersifat tergesa-gesa, instan, dengan target yang tidak realistis dan terkadang dipengaruhi oleh kepentingan politik jangka panjang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kajian penelitian ini akan difokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting untuk dapat menganalisis tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan melakukan penelitian ini kami dapat mengetahui dan memahami bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, begitu pula kita juga dapat mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review yang dirancang sebagai upaya untuk mengeksplorasi, mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengeksplorasi dan belajar tentang suatu fenomena dengan menggambarkan hubungan variabel dengan serangkaian masalah tertentu. Tinjauan pustaka adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada suatu metode penelitian atau riset tertentu yang bertujuan mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian-penelitian yang relevan dengan topik tertentu yang menjadi fokus kajian. (Septiani, Aribbe, & Diansyah, 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui analisis isi dan penjelasan mengenai metode serta jenis-jenis sampling yang didasarkan pada tiga artikel yang dianalisis. Data yang digunakan berasal dari sumber data sekunder (Firmansyah & Dede, 2022). Dengan penelitian ini peneliti menekankan pada strategi kepala sekolah. Peneliti memperoleh informasi dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, tugas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

pendidikan mencakup dua aspek utama, yaitu tanggung jawab di bidang pengelolaan organisasi sekolah dan pengembangan profesional di bidang pendidikan. Kepala sekolah diharapkan dapat membangun kerja sama yang solid dengan seluruh tim dalam suasana kemitraan yang terbuka, serta melibatkan partisipasi aktif dari orang tua. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah dapat memperoleh dukungan penuh untuk setiap program kerja yang dijalankan. Selain itu, kepala sekolah biasanya ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran siswa, antara lain dengan memberikan pelatihan kepada guru dan menyediakan akses informasi yang dibutuhkan. Secara ringkas, kualitas dapat diartikan sebagai hasil yang dipengaruhi oleh standar, dinamika pasar, meningkatnya permintaan, dan kondisi lingkungan global. Kualitas yang sesuai dengan standar menunjukkan sejauh mana administrasi pendidikan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar di sekolahnya (Matiko & Djafri, 2020). Dengan begitu, kepala sekolah harus mampu melaksanakan tanggung jawab mereka.

- 1) Dalam melaksanakan peningkatan mutu, kepala sekolah memastikan setiap aspek penyelenggaraan pendidikan di sekolah memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bertindak lebih seperti pemimpin dibandingkan sebagai guru.
- 2) Dengan memperhatikan tujuan lembaga pendidikan yaitu meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab membuat rencana kerja yang

berfokus pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

- 3) Tidak hanya itu saja, selain berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah juga harus memberikan dukungan serta memberikan motivasi kepada guru agar terus berkembang dan bekerja dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, strategi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui pelaksanaan berbagai program kerja. Kualitas pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditinjau dari berbagai perspektif. Pemahaman tentang konsep mutu pendidikan didasarkan pada acuan atau pedoman yang berlaku, seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran, serta tenaga kependidikan, sesuai dengan kesepakatan para pemangku kepentingan. Selain itu, mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada peran sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan pandangan dan harapan masyarakat yang terus berkembang seiring kemajuan zaman.

Jika dilihat dari penelitian (Arrachmil,dkk) bahwasannya, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup pemenuhan sarana dan prasarana, penetapan standar nilai, serta pembinaan guru dan siswa. Kepala sekolah memainkan peran penting dengan memberikan arahan melalui kunjungan kelas untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala pembelajaran, mendorong profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan pengembangan, serta memberikan pembinaan khusus kepada siswa berprestasi. Pendekatan kekeluargaan

dengan seluruh pemangku kepentingan juga dilakukan untuk menciptakan suasana harmonis yang mendukung keberhasilan program sekolah secara efektif.

Dalam penelitian (Ajrianto, 2016) mengatakan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini dilakukan melalui proses perencanaan yang melibatkan seluruh stakeholder, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan komite sekolah. Proses penyusunan rencana kerja sekolah dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis, mulai dari pengumpulan data hingga finalisasi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang menjadi acuan strategis sekolah untuk empat tahun ke depan. Penerapan rencana kerja ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, struktur organisasi, pembagian tugas, serta peraturan akademik dan tata tertib sekolah. Selain itu, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi juga menyusun program pengawasan yang objektif dan berkelanjutan, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum dan pendayagunaan tenaga pendidik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial yang terjadi, guna meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Jika dilihat juga di dalam penelitian (Nafindra & Rifqi, 2022) bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah perlu menerapkan berbagai strategi yang komprehensif. Strategi yang dilakukan mencakup pengembangan tenaga pendidik, pembelajaran, peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, serta

pengawasan dan evaluasi. Faktor pendukung utama dalam implementasi strategi ini antara lain kualifikasi guru, pembagian tugas yang jelas, dukungan stakeholder, serta semangat kerja dan motivasi guru yang tinggi. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya jumlah tenaga pendidik, dan keterbatasan dana. Dampak positif dari strategi ini antara lain meningkatnya kompetensi guru, prestasi akademik dan non-akademik, citra dan performa sekolah, serta pemenuhan sarana dan prasarana. Dengan demikian, keberhasilan implementasi strategi kepala sekolah dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut bisa di pahami bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah sangat krusial dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama di lembaga pendidikan, harus merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mengelola sumber daya, tim kerja, dan kegiatan sekolah agar tujuan pendidikan tercapai dengan optimal. Secara umum, strategi ini melibatkan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang cermat terhadap semua aspek yang terkait dengan pendidikan.

Dalam implementasinya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola administrasi sekolah serta meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Kepala sekolah yang sukses adalah yang mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik, memiliki stabilitas emosional, serta memberikan teladan yang baik bagi staf dan siswa. Kepemimpinan yang efektif

sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan jelas, memperlakukan staf secara adil, dan menciptakan hubungan kerja yang terbuka serta saling mendukung. Peningkatan mutu pendidikan diukur dengan beberapa indikator utama, termasuk efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, kualitas proses belajar mengajar, relevansi kurikulum, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh penyediaan input pendidikan yang memadai, tetapi juga oleh bagaimana proses pendidikan tersebut dilaksanakan dan hasil yang dicapai. Beberapa faktor yang berkontribusi pada tercapainya mutu pendidikan yang baik antara lain keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, kualitas staf pengajar, serta suasana sekolah yang kondusif untuk belajar.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memegang peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan fokus pada pengelolaan organisasi sekolah dan pengembangan profesionalisme di bidang pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan, termasuk proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, serta administrasi, memenuhi atau melampaui standar yang ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mengelola tim secara efektif, memberikan dukungan kepada guru, serta menciptakan suasana harmonis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala

sekolah dalam memimpin, mengelola sumber daya manusia, serta menciptakan komunikasi yang jelas dan hubungan kerja yang saling mendukung. Mutu pendidikan itu sendiri dapat diukur melalui beberapa indikator, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, kualitas proses belajar mengajar, relevansi kurikulum, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajrianto. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Ajrianto. (80), 240–248.
- Anwar, M. (2020). Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi. In Sasanti Institute.
- Banun, S., Yusrizal, & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 1–137.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 31–42. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oed, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 43–60.

- <https://doi.org/10.21831/jump.v2i1.30672>
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>
- Manora, H. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Edification Journal*, 1(1), 119–125.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>
- Matiko, S. A., & Djafri, N. (2020). Peran pemimpin pendidikan & kepemimpinan dalam mutu pendidikan. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/363229609_Pengelolaan_Keuangan_pada_TK_Bunga_Tanjung_Sarolangun
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 551–565.
- Parmitasari, R. D. A., & Syariati, A. (2020). *Manajemen Strategi Sulawesi Selatan*.
- Riyanto, H. Y. (2014). Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas. Prenada Media.
- Saptono. (2020). Kepemimpinan Sekolah: Efektivitas dan Efisiensi dalam Peningkatan Guru. *Jurnal VARIDIKA*, 32(1), 45–52.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v32i1.11299>
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143.
<https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Usman, H. (2013). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*.
- Vienty, O., Ajepri, F., & Rusmiyati. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 130–149.